

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan prioritas utama, yang memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan masa depan dirancang untuk mengembangkan potensi siswa, sehingga memberdayakan mereka untuk menjadi ujung tombak kemajuan bangsa. Dengan membina sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan memberikan kontribusi yang bagi pembangunan suatu bangsa.

Untuk mendukung pendidikan, Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Kerangka Diklat Umum, menyatakan bahwa;

*Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.*

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja serta memiliki tujuan untuk membuka kemampuan yang melekat pada seseorang untuk tumbuh dan berkembang, kekuatan spiritual, keterampilan yang dibutuhkan diri dan masyarakat negara indonesia.

Dengan bekal ilmu yang berkualitas individu dapat menghadapi tantangan, mengatasinya dalam kerangka agama dan norma-norma masyarakat, dan menyelaraskannya dengan tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas warga negara Indonesia.

Soekanto (Shoimin (2016; 23) mengartikan model pembelajaran sebagai suatu kerangka kerja terstruktur yang menguraikan pendekatan sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar yang bertujuan memenuhi tujuan-tujuan pendidikan yang tepat, dan dengan demikian memberikan arahan kepada para perancang pembelajaran. Model pembelajaran yang sistematis dalam pengorganisasiannya diharapkan mampu menjadi model pembelajaran yang berkualitas. Model pembelajaran yang berkualitas akan mempengaruhi ilmu yang berkualitas, model pembelajaran yang dilakukan guru untuk membantu murid memahami materi pembelajaran yang diberikan, model-model pembelajaran dapat membantu guru meningkatkan proses interaksi antara siswa dan pendidik, dan merupakan kegiatan utama dalam lingkungan sekolah. Untuk itu, meningkatkan standar pendidikan merupakan kebutuhan penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka proses belajar dianggap berhasil, tetapi jika hasil belajar siswa rendah atau dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) maka dapat disimpulkan pembelajaran belum berhasil.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Sunggal, ditemukan berbagai permasalahan. Masalah-masalah

tersebut antara lain adalah keterlibatan siswa yang pasif dalam aktivitas pembelajaran, lingkungan belajar yang berpusat pada guru, dan penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional. Selain itu, hasil belajar ekonomi untuk kelas XI IPS sangat rendah, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Presentase Nilai Ulangan Harian Ekonomi Kelas XI IPS SMA N 1 Sunggal**

Kelas	Jumlah siswa	KKTP	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
F-8	35	85	21	60%	14	40%
F-9	36	85	16	44,4%	20	55,5%
F-10	34	85	16	47%	18	52,9%
F-11	36	85	18	50%	18	50%
F-12	34	85	16	47%	18	52,9%
F-13	34	85	17	50%	17	50%
<b>Jumlah</b>	<b>209</b>		<b>104</b>	<b>49,7%</b>	<b>105</b>	<b>50,3%</b>

*Sumber : Kumpulan Nilai Guru Mata Pelajaran Ekonomi*

Dari tabel diatas menunjukkan siswa yang mencapai KKTP hanya 104 (49,7%) siswa dari jumlah siswa total 209 yang terdiri dari 7 kelas yakni kelas F-

8 berjumlah 35 siswa, F-9 36 siswa, F-10 34 siswa, F-11 36 siswa, F-12 34 siswa, dan F-13 34 siswa. Siswa yang tidak tuntas mencapai KKTP 105 (50,3%) orang, dengan nilai KKTP 85, dengan kata lain hanya 49,7% siswa yang mencapai KKTP dari jumlah total seluruhnya.

Berdasarkan fenomena diatas model pembelajaran yang digunakan di SMAN 1 Sunggal terutama menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah dan penugasan. Akibatnya, metode-metode ini kurang beragam dan sebagian besar berkisar pada pengajaran yang terpusat pada guru, mengakibatkan keterlibatan siswa yang terbatas selama kegiatan pembelajaran. Menggunakan metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa, yang mengarah pada penurunan hasil belajar. Akibatnya, hasil belajar yang di bawah standar menjadi bukti kualitas pembelajaran yang rendah.

Menurut Susanto (2016), hasil belajar dipengaruhi oleh dua macam faktor, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, meliputi elemen-elemen seperti lingkungan sekolah dan pengaruh masyarakat. Di sisi lain, faktor internal berasal dari dalam diri siswa, yang terdiri dari kecerdasan, minat, dan motivasi belajar. Wilda (2016) mengidentifikasi pengaruh eksternal terhadap hasil belajar sebagai berikut: (1) Metodologi pengajaran yang digunakan oleh guru, yang mengacu pada bagaimana guru menyampaikan pelajaran untuk memfasilitasi penerimaan, pemahaman, dan penerapan materi pembelajaran oleh siswa. (2) Lingkungan kelas. (3) Interaksi teman sebaya dan lingkungan sosial. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori

konstruktivisme, yang menekankan kebebasan individu dalam mengejar tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengetahuan dengan berinteraksi kepada orang lain. Menurut teori ini, siswa harus terlibat dalam pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan penemuan diri, secara aktif membangun pengetahuan di dalam pikiran mereka. Individu pada awalnya harus mengkonstruksi pengetahuan dan mengaitkannya dengan makna. Proses ini sangat penting karena siswa harus mahir dalam memecahkan masalah serta mengembangkan ide-ide yang ada di dalam diri mereka sendiri.

Mempertimbangkan berbagai informasi tersebut, sangat penting untuk merancang pendekatan pembelajaran yang beragam yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian pendidikan. Menurut Prasetyo & Ade (2014), pendidik harus secara cermat memilih model pembelajaran yang sesuai serta inventif yang dapat meningkatkan keterlibatan murid dan memahami konsep materi yang selaras pada tujuan pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa mencapai hasil yang sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan mencapai standar yang ditetapkan sekolah. Menentukan model pembelajaran yang tidak sesuai dapat mengakibatkan siswa kurang memahami materi, sehingga menekankan pentingnya memilih model yang tepat. Suatu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan belajar ialah dengan menerapkan model pembelajaran efektif.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Di antaranya adalah model Problem-Based Learning (PBL),

model Discovery Learning, model Project-Based Learning (PJBL), dan model Student Team Achievement Division (STAD). Diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran STAD menekankan siswa dalam kelompok.

Robert Slavin dan rekan-rekannya di Universitas Johns Hopkins mengembangkan model pembelajaran STAD yang merupakan sebuah pendekatan sederhana. STAD melatih siswa untuk berkolaborasi dan terlibat dalam diskusi kelompok untuk membahas materi yang disajikan oleh guru. Selain itu, diskusi kelompok ini menumbuhkan pemikiran kritis di antara para siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut.

Oleh karena itu model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar sehingga dapat memecahkan masalah belajar dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan, memberitahukan pengetahuan kepada anggota kelompoknya. Siswa diharapkan mampu merefleksikan pemikiran mereka dalam diskusi kelompok dalam memahami materi pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar metode pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) diharapkan mampu merangsang murid untuk belajar lebih aktif bersama kelompoknya. Dalam kegiatan pembelajaran ekonomi yang menerapkan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD), para murid berkolaborasi untuk memahami materi pembelajaran dan

saling bertukar pemahaman di dalam kelompok mereka. Pendekatan kolaboratif ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar semua anggota kelompok secara merata.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut diatas, identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Masih terdapat hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal yang belum tuntas,
2. Model pembelajaran ekonomi yang digunakan kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal belum bervariasi, dan masih menggunakan model ceramah dan penugasan,
3. Kegiatan pembelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Sunggal cenderung kurang interaktif.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sunggal.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas maka masalah yang diangkat peneliti yakni: “Apakah hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sunggal tahun pelajaran 2023/2024 ?”

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan peneliti yakni: “Untuk mengetahui apakah hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih baik daripada dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sunggal tahun ajaran 2023/2024.”

#### 1.6 Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

1. Untuk mulai meningkatkan pemahaman dan keahlian penulis sebagai calon pendidik, pendekatan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) menjadi fokus awal.
2. Sebagai titik acuan untuk penelitian dan pertimbangan yang akan datang.

3. Untuk mulai meningkatkan pemahaman dan keahlian penulis sebagai calon pendidik, pendekatan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) menjadi fokus awal.

4. Sebagai titik acuan untuk penelitian dan pertimbangan yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, Guru, dan serta bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

2. Sebagai bahan referensi ilmiah khususnya bagi mahasiswa UNIMED yang mau mengembangkan untuk melakukan penelitian yang selanjutnya.

3. Sebagai acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan memiliki variabel atau model pembelajaran yang sama.